

**DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTANSI**

Sparta^{1*}, Satria Purwantoro²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia

Email korespondensi: sparta@ibs.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat sebagian mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), meskipun kebutuhan terhadap akuntan profesional terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 116 mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi STIE Indonesia Banking School angkatan 2020–2023. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Motivasi karir juga berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor dengan pengaruh paling kuat. Sebaliknya, motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat mahasiswa terhadap PPAk lebih banyak dipengaruhi oleh orientasi pengembangan kompetensi dan prospek karir dibandingkan pertimbangan finansial langsung. Penelitian ini memberikan masukan bagi perguruan tinggi dan penyelenggara PPAk untuk memperkuat sosialisasi karir, pembelajaran berbasis kompetensi, dan pendampingan profesi akuntansi.

Kata Kunci: Minat mahasiswa; Motivasi ekonomi; Motivasi karir; Motivasi kualitas; Pendidikan Profesi Akuntansi

ABSTRACT

This study is motivated by the relatively low interest of accounting students in pursuing Professional Accounting Education (PPAk), despite the growing demand for professional accountants. This study aims to examine the effect of quality motivation, career motivation, and economic motivation on accounting students' interest in pursuing PPAk. A quantitative survey was conducted involving 116 active accounting students at STIE Indonesia Banking School from the 2020–2023 cohorts. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The results indicate that quality motivation has a positive and significant effect on students' interest in pursuing PPAk. Career motivation also has a positive and significant effect and represents the strongest determinant in the model. In contrast, economic motivation does not significantly affect students' interest in pursuing PPAk. These findings suggest that students' intention to enroll in PPAk is driven more by competence development and career orientation than by direct financial considerations. The study provides practical implications for higher education institutions and PPAk providers to strengthen career socialization, competency-based learning, and professional accounting mentoring.

Keywords: Career motivation; Economic motivation; Professional Accounting Education; Quality motivation; Student interest

Histori artikel:

Diunggah: 17-05-2026

Direview: 18-06-2026

Diterima: 25-06-2026

Dipublikasikan: 29-06-2026



* Penulis korespondensi ✉

PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan salah satu jalur penting untuk membentuk akuntan profesional yang memiliki kompetensi, etika, dan kesiapan praktik sesuai kebutuhan dunia kerja. Bagi lulusan akuntansi, PPAk tidak hanya berfungsi sebagai kelanjutan pendidikan setelah sarjana, tetapi juga sebagai sarana penguatan kompetensi profesi dan pengembangan karir di bidang akuntansi. Namun, peningkatan jumlah lulusan akuntansi belum selalu diikuti oleh peningkatan minat untuk menempuh PPAk.

Kondisi tersebut menjadi relevan karena kebutuhan terhadap akuntan profesional di Indonesia masih tinggi. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) menunjukkan bahwa jumlah akuntan publik aktif masih relatif terbatas dibandingkan kebutuhan jasa akuntansi, audit, dan pelaporan keuangan yang terus berkembang. Di sisi lain, regulasi profesi menegaskan bahwa PPAk merupakan salah satu jalur pendidikan lanjutan yang dapat ditempuh untuk memperoleh kompetensi dan pengakuan profesi akuntan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2014; Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2001). Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk menjadi penting bagi perguruan tinggi dan penyelenggara pendidikan profesi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat mahasiswa mengikuti PPAk dapat dipengaruhi oleh berbagai bentuk motivasi. Zulaikha (2015) menemukan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, sedangkan motivasi ekonomi tidak selalu menjadi faktor dominan. Natami dan Muliarta (2019) menunjukkan bahwa sikap, motivasi kualitas, dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk. Sementara itu, Rahma Fitri et al. (2022) menemukan bahwa motivasi karir dan motivasi kualitas berpengaruh signifikan, tetapi motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti PPAk masih perlu diuji pada konteks institusi dan karakteristik responden yang berbeda.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi STIE Indonesia Banking School. Konteks ini penting karena mahasiswa akuntansi di lingkungan pendidikan yang dekat dengan industri keuangan dapat memiliki orientasi karir yang beragam, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, auditor internal, analis keuangan, maupun profesi lain yang terkait. Dengan demikian, minat mengikuti PPAk dapat dipengaruhi oleh pertimbangan kualitas diri, prospek karir, dan pertimbangan ekonomi yang tidak selalu memiliki kekuatan pengaruh yang sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi literatur mengenai minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi serta memberikan masukan praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi sosialisasi, pembelajaran, dan pendampingan karir yang lebih efektif.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Social Cognitive Theory

Social Cognitive Theory menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Dalam konteks pendidikan, minat mahasiswa untuk mengikuti program profesi tidak hanya dipengaruhi oleh informasi

eksternal, tetapi juga oleh keyakinan, tujuan, pengalaman belajar, serta persepsi terhadap manfaat yang akan diperoleh (Rolina, 2018).

Teori ini relevan untuk menjelaskan minat mengikuti PPAk karena keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi dapat dipandang sebagai hasil interaksi antara dorongan internal dan ekspektasi terhadap lingkungan profesi. Motivasi kualitas menunjukkan dorongan untuk meningkatkan kompetensi, motivasi karir mencerminkan orientasi terhadap perkembangan profesi, sedangkan motivasi ekonomi berkaitan dengan ekspektasi imbalan finansial.

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow (1954) menjelaskan bahwa perilaku manusia didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang bersifat hierarkis, mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan profesi, motivasi ekonomi dapat dikaitkan dengan kebutuhan keamanan finansial, motivasi karir dengan kebutuhan penghargaan dan status profesional, sedangkan motivasi kualitas berkaitan dengan aktualisasi diri melalui peningkatan kemampuan.

Dengan demikian, keputusan mengikuti PPAk dapat dipahami sebagai upaya mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan pengembangan diri dan pengakuan profesional. Namun, setiap bentuk motivasi dapat memiliki pengaruh yang berbeda tergantung pada persepsi mahasiswa terhadap manfaat PPAk dan kedekatan manfaat tersebut dengan tujuan pribadi mereka.

Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang mendorong individu untuk memberi perhatian, berusaha, dan mengambil keputusan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Dalam penelitian ini, minat mengikuti PPAk dipahami sebagai keinginan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan profesi setelah menyelesaikan pendidikan sarjana akuntansi (Zulaikha, 2015).

PPAk merupakan pendidikan lanjutan yang bertujuan menghasilkan lulusan dengan keahlian profesional di bidang akuntansi. Program ini menjadi penting karena profesi akuntansi menuntut kompetensi teknis, kemampuan analitis, tanggung jawab etis, serta kesiapan menghadapi dinamika bisnis dan regulasi. Oleh karena itu, minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dapat menjadi indikator awal kesiapan mereka memasuki jalur profesi akuntansi.

Motivasi Kualitas dan Minat Mengikuti PPAk

Motivasi kualitas adalah dorongan individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan profesional agar dapat menjalankan tugas secara lebih baik. Pada mahasiswa akuntansi, motivasi kualitas dapat muncul dalam bentuk keinginan memahami akuntansi, audit, perpajakan, keuangan, lingkungan bisnis, dan kemampuan pemecahan masalah. Mandasari dan Setiawati (2018) serta Rahma Fitri et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk.

Semakin tinggi dorongan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri, semakin besar kemungkinan mahasiswa menilai PPAk sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Motivasi Karir dan Minat Mengikuti PPAk

Motivasi karir merupakan dorongan untuk memperoleh perkembangan karir, kesempatan promosi, pengakuan profesional, serta posisi kerja yang lebih baik. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, PPAk dapat dipandang sebagai investasi karir karena memberikan bekal kompetensi dan kredensial yang relevan dengan profesi akuntansi.

Penelitian Zulaikha (2015), Perkasa (2014), dan Agustina dan Yuli (2016) menunjukkan bahwa motivasi karir berhubungan dengan minat mengikuti PPAk. Jika mahasiswa melihat PPAk sebagai jalur untuk memperkuat prospek karir, maka minat untuk mengikuti program tersebut cenderung meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Motivasi Ekonomi dan Minat Mengikuti PPAk

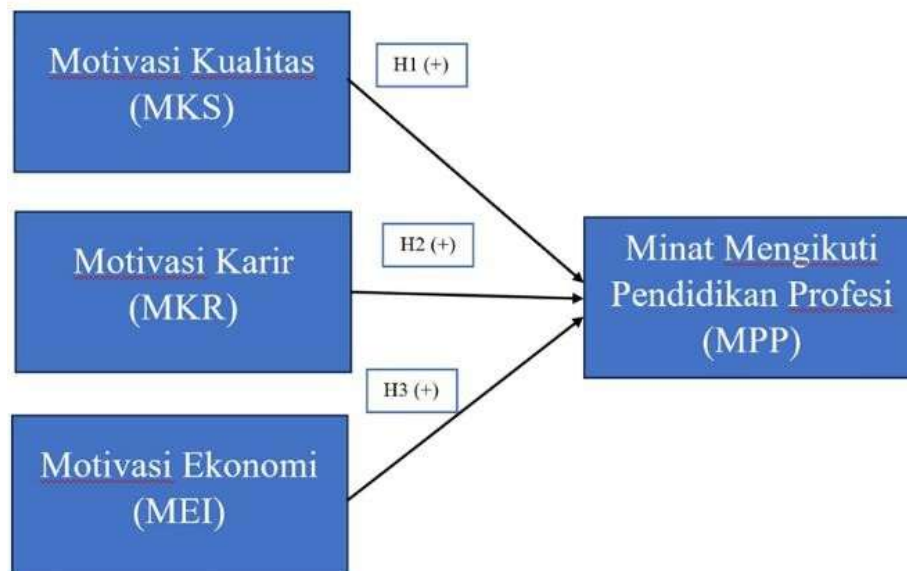
Motivasi ekonomi adalah dorongan untuk meningkatkan kemampuan diri dengan harapan memperoleh penghargaan finansial yang lebih baik. Dalam konteks PPAk, mahasiswa dapat memandang pendidikan profesi sebagai salah satu cara untuk memperoleh peluang kerja, penghasilan, fasilitas, dan tunjangan yang lebih baik pada masa depan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai motivasi ekonomi masih beragam. Natami dan Muliarta (2019) menemukan pengaruh positif motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti PPAk, sedangkan Zulaikha (2015), Perkasa (2014), dan Rahma Fitri et al. (2022) menemukan bahwa motivasi ekonomi tidak selalu berpengaruh signifikan. Berdasarkan argumentasi teoretis bahwa manfaat ekonomi dapat menjadi pendorong keputusan pendidikan, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menggambarkan pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Objek penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi STIE Indonesia Banking School angkatan 2020–2023. Penelitian ini menguji pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi sebagai variabel independen terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAK sebagai variabel dependen.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi STIE Indonesia Banking School angkatan 2020–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Jumlah indikator penelitian adalah 23 indikator. Berdasarkan pedoman jumlah sampel minimum 5–10 kali jumlah indikator, kebutuhan minimum sampel adalah 115 responden (Hair et al., 2019). Penelitian ini menggunakan 116 responden valid sehingga telah memenuhi batas minimum tersebut, meskipun generalisasi hasil tetap perlu dilakukan secara hati-hati karena responden berasal dari satu institusi.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner Google Forms. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert 1–6, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data sekunder digunakan untuk mendukung landasan teoretis dan pembahasan, yang bersumber dari buku, artikel jurnal, regulasi, dan sumber kelembagaan yang relevan.

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0. PLS-SEM dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antar konstruk laten dengan indikator reflektif dan dapat digunakan pada ukuran sampel relatif terbatas (Hair et al., 2017; Ghozali, 2021).

Evaluasi model dilakukan melalui dua tahap. Pertama, evaluasi model pengukuran dilakukan dengan melihat outer loading, Average Variance Extracted (AVE), cross loading, composite reliability, dan Cronbach's alpha. Kedua, evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square dan path coefficients. Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,98 dan p-value lebih kecil dari 0,05.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi Kualitas (MKS)	Dorongan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional di bidang akuntansi.	MKS1 Pengetahuan bidang perpajakan, audit, keuangan, dan akuntansi manajemen MKS2 Pemahaman lingkungan bisnis dan aplikasi pengetahuan akuntansi MKS3 Mengikuti perkembangan kebijakan akuntansi dan kemampuan interpersonal MKS4 Kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah MKS5 Peningkatan kualitas praktik audit, komunikasi, dan interpersonal	Likert 1–6

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi Karir (MKR)	Dorongan mahasiswa untuk memperoleh perkembangan karir dan pengakuan profesional di bidang akuntansi.	MKR1 Keinginan berkarir sebagai akuntan MKR2 Keinginan mencapai karir yang lebih baik MKR3 Keinginan menyelesaikan tugas tepat waktu MKR4 Kemampuan menjadi akuntan MKR5 Kesempatan kerja, promosi, perlakuan profesional, serta akses jaringan kerja MKR6 Peningkatan profesionalisme, kebanggaan profesi, dan tanggung jawab pekerjaan	Likert 1–6
Motivasi Ekonomi (MEI)	Dorongan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan diri agar memperoleh imbalan finansial yang lebih baik.	MEI1 Keinginan memperoleh gaji jangka panjang yang besar MEI2 Pekerjaan dengan fasilitas memadai MEI3 Tunjangan yang baik MEI4 Gaji tambahan yang tinggi MEI5 Kenaikan gaji dan gaji awal yang tinggi MEI6 Pekerjaan yang menyediakan program pensiun	Likert 1–6
Minat Mengikuti PPAk (MPP)	Keinginan mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah menyelesaikan pendidikan sarjana akuntansi.	MPP1 Peningkatan kualitas calon akuntan MPP2 Ketertarikan pada jenjang karir profesi akuntan MPP3 Keinginan memperoleh pekerjaan dengan imbalan finansial baik MPP4 Pertimbangan lain untuk memasuki PPAk MPP5 PPAk membantu perkembangan profesi akuntansi MPP6 Keinginan mengikuti PPAk setelah S1 berakhir	Likert 1–6

Sumber: Diolah dari Mandasari dan Setiawati (2018), Rahma Fitri et al. (2022), dan Zulaikha (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden berada pada kategori setuju hingga sangat setuju. Nilai rata-rata motivasi kualitas, motivasi karir, dan minat mengikuti PPAk sebesar 5 menunjukkan kecenderungan responden setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Motivasi ekonomi memiliki nilai rata-rata 6, yang menunjukkan

bahwa responden secara umum sangat setuju terhadap pentingnya aspek ekonomi, meskipun hasil pengujian struktural menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Scale min	Standard deviation
Motivasi kualitas	5	3	0,732
Motivasi karir	5	3	0,821
Motivasi ekonomi	6	4	0,644
Minat mengikuti PPAk	5	3	0,832

Sumber: Output SmartPLS 4.0, diolah (2023).

Evaluasi Model Pengukuran

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50 sehingga memenuhi validitas konvergen. Beberapa indikator memiliki outer loading di bawah 0,70, tetapi masih berada di atas 0,40 dan dipertahankan karena nilai AVE dan reliabilitas konstruk telah memenuhi kriteria yang disarankan dalam PLS-SEM (Hair et al., 2017; Ghozali, 2021).

Tabel 3. Outer Loadings dan AVE

Variabel	Indikator	Outer loading	AVE	Kriteria
Motivasi Kualitas	MKS1	0,782	0,585	Valid
	MKS2	0,697		Valid
	MKS3	0,708		Valid
	MKS4	0,596		Valid
	MKS5	0,603		Valid
Motivasi Karir	MKR1	0,850	0,688	Valid
	MKR2	0,818		Valid
	MKR3	0,679		Valid
	MKR4	0,774		Valid
	MKR5	0,554		Valid
	MKR6	0,666		Valid
Motivasi Ekonomi	MEI1	0,746	0,579	Valid
	MEI2	0,718		Valid
	MEI3	0,716		Valid
	MEI4	0,609		Valid
	MEI5	0,788		Valid
	MEI6	0,725		Valid
Minat Mengikuti PPAk	MPP1	0,784	0,648	Valid
	MPP2	0,786		Valid
	MPP3	0,527		Valid
	MPP4	0,847		Valid

Variabel	Indikator	Outer loading	AVE	Kriteria
	MPP5	0,619		Valid
	MPP6	0,678		Valid

Sumber: Output SmartPLS 4.0, diolah (2023).

Nilai cross loading menunjukkan bahwa indikator umumnya memiliki korelasi tertinggi pada konstruk yang diukurinya dibandingkan konstruk lain. Hal ini mengindikasikan bahwa model telah memenuhi validitas diskriminan berdasarkan kriteria cross loading.

Tabel 4. Cross Loadings

Indikator	Motivasi Ekonomi	Motivasi Karir	Motivasi Kualitas	Minat Mengikuti PPAk
MEI1	0,746	0,127	0,155	0,161
MEI2	0,718	0,167	0,200	0,202
MEI3	0,716	0,146	0,202	0,168
MEI4	0,609	0,172	0,162	0,062
MEI5	0,788	0,271	0,150	0,301
MEI6	0,725	0,229	0,211	0,195
MKR1	0,213	0,850	0,273	0,607
MKR2	0,089	0,818	0,287	0,595
MKR3	0,063	0,679	0,464	0,495
MKR4	0,063	0,774	0,536	0,697
MKR5	0,537	0,554	0,194	0,355
MKR6	0,363	0,666	0,366	0,601
MKS1	0,210	0,323	0,782	0,385
MKS2	0,135	0,372	0,697	0,362
MKS3	0,077	0,206	0,708	0,364
MKS4	0,085	0,328	0,596	0,397
MKS5	0,311	0,442	0,603	0,392
MPP1	0,209	0,695	0,438	0,784
MPP2	0,227	0,690	0,440	0,786
MPP3	0,076	0,287	0,231	0,527
MPP4	0,234	0,639	0,475	0,847
MPP5	0,281	0,427	0,425	0,619
MPP6	0,158	0,483	0,359	0,678

Sumber: Output SmartPLS 4.0, diolah (2023).

Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai composite reliability dan Cronbach's alpha di atas 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Composite Reliability

Variabel	Composite reliability
Motivasi ekonomi	0,859
Motivasi karir	0,840
Motivasi kualitas	0,703
Minat mengikuti PPAk	0,838

Sumber: Output SmartPLS 4.0, diolah (2023).

Tabel 6. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha
Motivasi ekonomi	0,822
Motivasi karir	0,821
Motivasi kualitas	0,705
Minat mengikuti PPAk	0,807

Sumber: Output SmartPLS 4.0, diolah (2023).

Evaluasi Model Struktural

Tabel 7. R-Square Minat Mengikuti PPAk

Konstruk Endogen	R-Square	Kriteria
Minat mengikuti PPAk	0,657	Kuat

Sumber: Output SmartPLS 4.0, diolah (2023).

Nilai R-square sebesar 0,657 menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi mampu menjelaskan 65,7% variasi minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sisanya sebesar 34,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi berprestasi, persepsi biaya pendidikan, lama pendidikan, dukungan keluarga, informasi karir, atau persepsi terhadap reputasi program PPAk.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mengikuti PPAk

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAk dengan path coefficient sebesar 0,223, t-statistic sebesar 2,833 (>1,98), dan p-value sebesar 0,000 (<0,05). Dengan demikian, H1 didukung oleh data.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dorongan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional, semakin besar pula minat mereka untuk mengikuti PPAk. PPAk dipersepsikan sebagai sarana untuk memperkuat kompetensi akuntansi, memperluas pemahaman terhadap praktik bisnis, dan meningkatkan kesiapan menghadapi standar profesi. Hasil ini sejalan dengan Mandasari dan Setiawati (2018) serta Rahma Fitri et al. (2022) yang menemukan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mengikuti PPAk.

Tabel 8. Path Coefficients

Hubungan	Path coefficient	T-statistic	P-value	Keterangan
Motivasi kualitas → Minat mengikuti PPAk	0,223	2,833	0,000	H1 didukung
Motivasi karir → Minat mengikuti PPAk	0,659	10,314	0,005	H2 didukung
Motivasi ekonomi → Minat mengikuti PPAk	0,052	0,872	0,383	H3 tidak didukung

Sumber: Output SmartPLS 4.0, diolah (2023).

Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mengikuti PPAk

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAk dengan path coefficient sebesar 0,659, t-statistic sebesar 10,314 ($>1,98$), dan p-value sebesar 0,005 ($<0,05$). Dengan demikian, H2 didukung oleh data. Nilai path coefficient motivasi karir merupakan yang terbesar dibandingkan variabel lain, sehingga motivasi karir dapat dipandang sebagai faktor paling dominan dalam model penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih terdorong mengikuti PPAk ketika mereka melihat program tersebut sebagai jalur untuk memperkuat prospek karir, meningkatkan profesionalisme, dan membuka peluang kerja yang lebih baik. Dalam perspektif Social Cognitive Theory, persepsi terhadap manfaat karir dapat memperkuat ekspektasi hasil dan mendorong perilaku pendidikan yang lebih terarah. Hasil ini konsisten dengan Zulaikha (2015), Perkasa (2014), serta Agustina dan Yuli (2016) yang menunjukkan pentingnya motivasi karir dalam membentuk minat mengikuti PPAk.

Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mengikuti PPAk

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk dengan path coefficient sebesar 0,052, t-statistic sebesar 0,872 ($<1,98$), dan p-value sebesar 0,383 ($>0,05$). Dengan demikian, H3 tidak didukung oleh data.

Hasil ini menarik karena nilai rata-rata motivasi ekonomi tergolong tinggi, tetapi tidak cukup kuat untuk menjelaskan keputusan mahasiswa mengikuti PPAk. Artinya, mahasiswa dapat mengakui pentingnya gaji, fasilitas, tunjangan, atau keamanan finansial, tetapi pertimbangan tersebut belum tentu menjadi alasan utama untuk melanjutkan ke PPAk. Manfaat ekonomi PPAk mungkin dipersepsikan tidak langsung, tidak segera terlihat, atau bergantung pada pilihan jalur karir setelah lulus. Pada konteks mahasiswa STIE Indonesia Banking School, orientasi kerja juga dapat lebih beragam, misalnya ke perbankan, keuangan, audit internal, atau analis keuangan, sehingga manfaat finansial PPAk tidak selalu dianggap sebagai faktor pembeda utama.

Temuan ini sejalan dengan Zulaikha (2015), Perkasa (2014), dan Rahma Fitri et al. (2022) yang menemukan bahwa motivasi ekonomi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Dengan demikian, strategi peningkatan minat PPAk sebaiknya tidak hanya menonjolkan imbalan finansial, tetapi juga menunjukkan hubungan konkret antara PPAk, penguatan kompetensi, kredibilitas profesi, dan perkembangan karir jangka panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4.0, motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Motivasi karir juga berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor dengan pengaruh paling kuat. Sebaliknya, motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa mengikuti PPAk lebih banyak ditentukan oleh orientasi pengembangan kompetensi dan prospek karir dibandingkan pertimbangan ekonomi langsung. Dengan demikian, perguruan tinggi dan penyelenggara PPAk perlu memperkuat strategi komunikasi yang menekankan manfaat profesional, relevansi kompetensi, dan kejelasan jalur karir setelah mengikuti PPAk.

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi praktis bagi STIE Indonesia Banking School dan penyelenggara PPAk. Pertama, karena motivasi karir menjadi faktor paling kuat, kampus perlu memperkuat sosialisasi jalur karir akuntan melalui career talk, alumni sharing, mentoring profesi, dan pemetaan karir yang menjelaskan hubungan antara PPAk dan peluang kerja di bidang akuntansi, audit, keuangan, serta industri jasa keuangan.

Kedua, motivasi kualitas yang berpengaruh signifikan menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih aplikatif. Kampus dapat memperkuat materi lingkungan bisnis, studi kasus akuntansi, audit, perpajakan, dan pelaporan keuangan agar mahasiswa melihat keterkaitan langsung antara kompetensi akademik dan kebutuhan profesi. Ketiga, karena motivasi ekonomi tidak signifikan, promosi PPAk sebaiknya tidak hanya menekankan potensi pendapatan, tetapi juga menjelaskan nilai tambah profesional, kredibilitas, jejaring, dan pengakuan kompetensi yang diperoleh melalui PPAk.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, responden hanya berasal dari satu institusi, yaitu STIE Indonesia Banking School, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh mahasiswa akuntansi di Indonesia. Kedua, jumlah responden sebanyak 116 telah memenuhi batas minimum berdasarkan jumlah indikator, tetapi tetap relatif terbatas untuk menggambarkan variasi karakteristik mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Ketiga, penggunaan kuesioner self-report dalam satu periode pengumpulan data dapat menimbulkan potensi common method bias dan keterbatasan dalam menangkap perubahan minat mahasiswa dari waktu ke waktu.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel ke beberapa perguruan tinggi, membandingkan mahasiswa dari kampus negeri dan swasta, serta mempertimbangkan variabel lain seperti biaya pendidikan, lama pendidikan, dukungan keluarga, persepsi terhadap reputasi PPAk, motivasi berprestasi, dan informasi karir. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan campuran melalui wawancara agar alasan mahasiswa mengikuti atau tidak mengikuti PPAk dapat dipahami secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Yuli, J. (2016). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi di Banjarmasin untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (studi kasus: PTS dan PTN). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 129–144.

- Ghozali, I. (2021). *Partial least square: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris (3rd ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Sage.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara*.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2001). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi*.
- Mandasari, R., & Setiawati, E. (2018). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 109–124.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- Murapi, I., Astarini, D. A. O., & Fahrurrohmi, H. (2024). Determinan minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan motivasi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 91–112. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.536>
- Natami, N. M. A. D., & Muliarta, K. (2019). Pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1678–1706. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p02>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Informasi profesi akuntan publik*.
- Perkasa, Y. B. (2014). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi: Studi empiris pada mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–18.
- Rahma Fitri, H., Maryati, U., & Akuntansi, J. (2022). Pengaruh motivasi, biaya pendidikan dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(2), 142–149. <https://akuntansi.pnp.ac.id/aista>
- Rolina, N. (2018). Keluarga sebagai sumber belajar pada pendidikan anak usia dini: Suatu tinjauan menurut teori sosial kognitif Bandura. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(2), 212–224.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zulaikha, A. R. K. (2015). Pengaruh motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–14.